

**PENDAMPINGAN DALAM PEMANFAATAN CONTENT MARKETING  
GUNA MENINGKATKAN KESADARAN MASYARAKAT TENTANG  
MANFAAT HYGIENE SANITASI DAN BAHAYA DISLIPIDEMIA**

**Fitriani R. Blongkod<sup>1)</sup>, Sudarsono<sup>2)</sup>, dan Vira Yuniar J. Paute<sup>3)</sup>**

<sup>1,3)</sup> Prodi S1 Gizi, FSTIK, UBM Gorontalo, Indonesia

<sup>2)</sup> Prodi S1 Manajemen, FEB, UBM Gorontalo, Indonesia

Email<sup>1)</sup>: fitriani.blongkod@ubmg.ac.id

Email<sup>2)</sup>: sudarsono@dingtalk.com\*

Email<sup>3)</sup>: virayuniar013@gmail.com

**ABSTRACT**

*The implementation of mentoring health cadres in the use of content marketing to increase public awareness about the benefits of sanitation and the dangers of dyslipidemia in Linawan Village, Pinolosian District, South Bolaang Mongondow Regency, North Sulawesi aims to optimize the performance of health cadres in providing health services to communities outside the posyandu.*

*The method used in providing assistance to health cadres in Linawan Village is a bottom-up method with a socio-transformative mentoring approach that places health cadres and the community as subjects who need to be given motivation, opportunities and knowledge as well as skills in planning and developing their potential.*

*The results of the implementation of mentoring activities that have been carried out for two months show that there is a significant change in mindset and attitude patterns from the community regarding: 1) the dangers of secondary dyslipidemia caused by an unhealthy lifestyle and habits that can increase the risk of dyslipidemia such as rarely exercising, frequent consuming alcohol, smoking, and frequent consumption of sugar or saturated fat foods in the form of high-fat meats, cheese, fried foods and butter; 2) the importance of an effort made to protect, maintain and improve the health status by maintaining the cleanliness of the subject; 3) health efforts by maintaining and protecting the cleanliness of the environment of the subject.*

**Keywords:** *secondary dyslipidemia, lifestyle, hygiene sanitation, content marketing*

**PENDAHULUAN**

Desa Linawan merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara. Desa Linawan mempunyai luas wilayah ± 270 Km<sup>2</sup> dengan kondisi tanahnya adalah dataran rendah

dan sebagian besar dataran tinggi Keseharian masyarakat Desa Linawan adalah mayoritas petani, nelayan, berternak, tukang, berdagang dan lain-lainnya. Masyarakat umumnya sudah aktif mengolah lahan pertanian dan perkebunan dengan menggunakan cara yang sederhana serta konvensional. Hasil panen belum sepenuhnya menemukan kesejahteraan yang sebanding dengan kondisi kehidupan sosial saat ini [4].

Warga Desa Linawan berbelanja di Pasar Pinolosian dengan Jarak  $\pm$  3 Km dengan kendaraan Roda Dua dan Roda Empat. Desa Linawan berada dibatas Kecamatan Pinolosian dan Kecamatan Pinolosian Tengah. Jarak dari Desa Linawan ke Ibu Kota Kecamatan  $\pm$  3 Km dan dari Desa Linawan ke Ibu Kota Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan (Molibagu)  $\pm$  6 Km.

Dalam rangka meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pola hidup bersih dan sehat dan kelancaran pelayanan kesehatan di Desa Linawan maka pemerintah desa membentuk kelompok dari masyarakat yang disebut dengan kader kesehatan. Kader kesehatan merupakan tenaga sukarela yang dipilih oleh masyarakat dan bertugas mengembangkan masyarakat, di rekrut dari, oleh, dan untuk masyarakat yang berperan untuk membantu kelancaran pelayanan kesehatan [13]. Untuk memaksimalkan kinerja kader kesehatan maka perlu menyusun langkah-langkah strategis yang dapat membantu kelancaran layanan kesehatan yang diberikan kepada masyarakat dan salah satunya adalah pemanfaatan aplikasi teknologi yang berbasis *big data*. *Big data* merupakan data dan informasi yang tersedia di internet dan memungkinkan masyarakat untuk mengambil keputusan atas dasar data dan informasi tersebut [12]. Banyaknya data dan informasi yang relevan dan informasi bohong (hoax) yang beredar di internet mengharuskan penggunaannya untuk menyusun suatu konten yang menarik dan kreatif. *Content marketing* merupakan penyebaran konten dan informasi yang relevan dan berkualitas yang mampu menstimuli masyarakat untuk melakukan kegiatan sesuai dengan arahan yang diberikan didalam konten [11]. *Content marketing* berupa *cognition, sharing, persuasion, decision making, dan life factors* harus mampu menarik perhatian dan mempertahankan *market share* dengan cara konsisten dalam membuat dan mendesain informasi sesuai dengan kebutuhan penggunaannya [5].

Informasi yang dibutuhkan masyarakat Desa Linawan adalah bahaya dyslipidemia sekunder yang disebabkan oleh gaya hidup kurang sehat dan kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko dyslipidemia seperti jarang olahraga, sering mengkonsumsi alkohol, merokok, dan sering mengkonsumsi makanan tinggi gula atau lemak jenuh yang berupa daging berlemak, keju, gorengan dan mentega. Gaya hidup modern saat ini meminimalkan gerakan fisik, menurunnya fungsi otot lurik yang kemudian diikuti dengan peningkatan asupan kalori dan lemak yang dapat menyebabkan resistensi insulin [2]. Resistensi insulin dan kerusakan pankreas merupakan penyebab resistensi insulin. Obesitas dan faktor genetik diduga berperan penting dalam proses resistensi insulin, namun ada faktor risiko lain yang meliputi aktivitas fisik yang kurang dan asupan makanan yang tidak seimbang [10].

Gaya hidup (pola konsumsi, status merokok, tingkat stress, aktivitas fisik) merupakan faktor risiko terjadinya dyslipidemia [2]. Dislipidemia merupakan kelainan metabolisme lipid yang ditandai dengan peningkatan dan penurunan fraksi-fraksi lipi yang terdapat dalam plasma [1]. Kelainan fraksi lipid yang utama adalah kenaikan kadar kolesterol total, kolesterol LDL, TG, dan penurunan kolesterol HDL. Dislipidemia dibagi menjadi dua bagian yaitu dyslipidemia primer dan dyslipidemia sekunder. Dyslipidemia primer merupakan dyslipidemia yang disebabkan karna faktor genetik sedangkan dyslipidemia sekunder merupakan dyslipidemia yang disebabkan oleh gaya

hidup (*lifestyle*) dan dasar penyakit lain misalnya hipotiroidisme, sindroma nefrotik, diabetes mellitus, dan sindroma metabolic [7]. Dyslipidemia sekunder dibedakan atas dua bagian yaitu hiperkolesterolemia dan hipertrigliseridemia. Hiperkolesterolemia adalah kondisi ketika kadar kolesterol di dalam darah terlalu tinggi sedangkan hipertrigliseridemia adalah kondisi ketika kadar trigliserida (TG) dalam dara berada di atas batas wajar yaitu diatas 150 mg/dL.

Selain informasi terkait dyslipidemia, masyarakat Desa Linawan juga membutuhkan pengetahuan dan edukasi terkait manfaat *hygiene sanitation*. *Hygiene sanitation* adalah suatu upaya untuk menjaga dan mengendalikan faktor-faktor terkait makanan, orang, tempat, dan perlengkapannya yang dapat atau mungkin dapat menimbulkan penyakit atau gangguan kesehatan [3]. Hygiene merupakan suatu pencegahan penyakit yang menitikberatkan pada usaha kesehatan perorangan atau manusia beserta lingkungan tempat orang tersebut berada sedangkan sanitasi adalah suatu usaha pencegahan penyakit yang menitikberatkan kegiatan pada usaha kesehatan lingkungan hidup manusia.

Hygiene dan sanitasi mengacu pada lingkungan sehat meliputi lingkungan pemukiman, tempat kerja, tempat rekreasi serta tempat, dan fasilitas umum [14]. Pengelolaan makanan harus memenuhi hygiene dan sanitasi yang dilakukan sesuai cara pengolahan makanan yang baik [8]. Pengertian hygiene adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan subjeknya [6]. Sedangkan pengertian sanitasi adalah upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya [9]. Tujuan utama dari hygiene dan sanitasi adalah mencegah kontaminasi makanan oleh bakteri, mencegah perkembangbiakan bakteri dan mencegah terjadinya kontaminasi silang dan rekontaminasi [15].

## **METODE PELAKSANAAN**

Metode pelaksanaan memaparkan tahapan yang perlu dilakukan mulai dari perencanaan/pengusulan hingga pelaporan dalam satu rangkaian kegiatan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat. Metode pelaksanaan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini diawali dengan mengadakan observasi lokasi di Desa Kinawan, Kecamatan Pinolosian, Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan, Sulawesi Utara. Hal tersebut dilakukan karena dua hal, yang pertama: 1) ketertarikan tim pengusul untuk melakukan kolaborasi lintas disiplin ilmu dalam mentransformasi ide-ide kreatif yang dapat bermanfaat baik kepada kader kesehatan maupun masyarakat Desa Linawan. Kader kesehatan memiliki tambahan pengetahuan terkait cara-cara kreatif dalam menciptakan konten yang berkualitas guna menstimuli masyarakat agar memiliki mindset hidup bersih dan sehat. Sedangkan manfaat selanjutnya adalah masyarakat memiliki pengetahuan dan mendapatkan edukasi terkait perilaku hidup bersih dan sehat dari konten marketing yang diciptakan oleh kader kesehatan tersebut; 2) Kabupaten Bolaang Mongondow Selatan merupakan salah satu daerah terpencil yang masih minim akses informasi kesehatan terutama Desa Linawan yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Pinolosian yang masyarakatnya masih sangat membutuhkan informasi *hygiene sanitation* dan bahaya dyslipidemia.

Adapun tahapan pelaksanaan program dan kegiatan poengabdioan pada masyarakat Desa Linawan adalah sebagai berikut:

### **1. Identifikasi permasalahan**

Langkah pertama yang dilakukan adalah melakukan identifikasi permasalahan yang saat ini menjadi permasalahan penting utamanya bagi masyarakat pesisir

sepanjang Teluk Tomini adalah hygiene dan sanitasi. Umumnya masyarakat belum sepenuhnya menyadari terkait kebersihan makanan maupun kebersihan lingkungan.

Selain hal tersebut, masyarakat umumnya belum menyadari arti pentingnya nutrisi yang masuk kedalam tubuh, makanan dan minuman yang kurang sehat selalu menjadi makanan yang diimpikan oleh masyarakat Desa Linawan sehingga potensi terkena dyslipidemia sangat besar.

Identifikasi masalah yang terakhir adalah terkait pengetahuan para kader kesehatan untuk menciptakan konten kreatif dan berkualitas yang mampu menstimuli masyarakat agar bersedia mengikuti edukasi yang dilakukan oleh para kader kesehatan di desa tersebut.

## **2. Pembentukan tim pengusul**

Berdasarkan identifikasi permasalahan yang ada maka digagas dan diusulkan tim pengusul pengabdian kepada masyarakat yang bertugas untuk mentransformasikan ilmu dan pengetahuannya kepada masyarakat yang benar-benar memahami permasalahan yang ada dalam masyarakat dan merupakan *core competence* dari pengusul yang terdiri dari tiga orang pengusul yakni satu orang pengusul yang sangat memahami tentang *content marketing* dan dua orang lainnya adalah pengusul yang keilmuannya terkait ilmu gizi khususnya tentang *hygiene sanitation* dan dyslipidemia.

## **3. Observasi lokasi kegiatan**

Observasi lokasi kegiatan dilaksanakan selama 3 (tiga hari) guna menggali informasi terkait hal-hal yang dibutuhkan masyarakat Desa Linawan dan strategi pemecahan masalah yang sekiranya dapat diberikan.

## **4. Pengumpulan data**

Pengumpulan data dilakukan dengan menjalankan wawancara tidak terstruktur kepada beberapa informan termasuk salah satunya adalah informan kunci yakni Bapak Dedi Bonde selaku Sangadi Desa Linawan.

## **5. Identifikasi peserta kegiatan**

Peserta kegiatan pendampingan yakni seluruh kader kesehatan yang terdaftar di Desa Linawan dan telah mendapatkan rekomendasi dari Sangadi Desa Linawan untuk ikut serta dalam kegiatan pendampingan.

## **6. Persiapan materi, sarana, dan prasarana pendukung**

Persiapan materi dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dan menggunakan sarana balai desa sebagai lokasi kegiatan dengan dukungan computer dan laptop serta jaringan disiapkan oleh pemerintah desa.

## **7. Penyampaian materi**

Penyampaian materi dilakukan secara terstruktur dengan disertai game menarik agar peserta tetap fokus dan tidak mudah bosan selama mengikuti materi yang disajikan sebelum dilaksanakan praktek (pendampingan).

## **8. Pendampingan dalam penggunaan aplikasi**

Setelah pemberian materi maka peserta tentunya sudah memiliki pengetahuan dasar berupa teori sehingga untuk pengaplikasian tidak mengalami kesulitan dan kegiatan dapat berjalan secara efektif.

## **9. Monitoring dan evaluasi**

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan selama enam hari dan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian berakhir. Tujuan dilaksanannya kegiatan monitoring dan evaluasi ini adalah untuk mengetahui dampak dilakukannya pendampingan dan luaran yang dihasilkan terutama terkait pola pikir dan pola sikap masyarakat.

## 10. Pelaporan

Pelaporan dilaksanakan setelah seluruh rangkaian kegiatan telah selesai dan telah dilakukan diseminasi baik di Desa Linawan maupun di institusi dan kemudian laporan tersebut di dokumentasikan oleh institusi, tim pengusul dan pemerintah desa.

## 11. Publikasi

Hal terakhir yang dilakukan dalam rangkaian kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah melakukan publikasi pada jurnal pengabdian kepada masyarakat agar dapat menjadi referensi bagi tim pengusul selanjutnya.

## HASIL PELAKSANAAN DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kader kesehatan dalam pemanfaatan *content marketing* guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat *hygiene* sanitasi dan bahaya dislipidemia memberikan kontribusi positif dan signifikan. Kegiatan ini diikuti oleh 18 kader kesehatan yang tersebar di tiga dusun yaitu Dusun I ada enam peserta, Dusun II sebanyak enam peserta dan Dusun III (Dusun Batuhamba) sebanyak enam peserta.



Gambar 1. Pemberian materi kepada kader kesehatan

Dari 18 peserta pendampingan maka pengetahuan yang mereka dapatkan tentunya disitribusikan kepada 1.256 jiwa dengan 306 kepala keluarga di Desa Linawan. Pemberian materi dilaksanakan selama lima hari yaitu mulai Hari Senin hingga Hari Jum'at dan selanjutnya di minggu berikutnya selama empat minggu dilakukan pendampingan dalam pembuatan konten sekaligus pendistribusian konten tersebut kepada masyarakat secara terjadwal dan berkesinambungan. Pada minggu pertama pendistribusian konten, masyarakat Desa Linawan masih belum sepenuhnya terbiasa dengan penyajian konten oleh kader kesehatan yang ada di desa tersebut namun seiring berjalannya waktu, masyarakat mulai membicarakan dan bahkan antusias melakukan diskusi terkait isi konten yang disajikan yakni terkait manfaat *hygiene sanitation* dan bahaya dyslipidemia. Hingga di minggu keempat, pendistribusian konten dinyatakan sukses.

Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan pola pikir dan pola sikap yang signifikan dari masyarakat tentang bahaya dyslipidemia sekunder yang disebabkan oleh gaya hidup kurang sehat dan kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko dyslipidemia seperti jarang olahraga, sering mengonsumsi alkohol, merokok, dan sering mengonsumsi makanan tinggi gula atau lemak jenuh yang berupa daging berlemak, keju, gorengan dan mentega. Masyarakat sudah memahami pola hidup sehat dengan menjaga pola makan dan gizi seimbang. Masyarakat mulai memahami makanan yang mengandung nutrisi yang baik bagi tubuh dan makanan mana yang perlu dihindari untuk dimakan berlebihan. Aktivitas karang taruna juga sudah mulai aktif yaitu dengan terbentuknya pengurus baru yang sangat mendukung olahraga sehat bagi masyarakat Desa Linawan yang dilaksanakan hampir setiap sore di lapangan Desa Linawan, selain itu, senam juga dilaksanakan setiap minggu pagi yang dihadiri oleh masyarakat utamanya ibu-ibu.

Masyarakat Desa Linawan juga sudah memiliki motivasi yang tinggi terkait pentingnya suatu usaha yang dilakukan untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dengan cara memelihara kebersihan subjeknya. Misalnya mencuci tangan untuk menjaga kebersihan tangan, mencuci piring untuk menjaga kebersihan piring, dan lain sebagainya. Masyarakat mulai memiliki kesadaran akan pentingnya higienitas. Kebersihan makan selalu diperhatikan dan juga air yang diminum sehingga menghasilkan tubuh yang sehat dan jauh dari penyakit.



Gambar 2. Pemeliharaan kebersihan lingkungan didampingi oleh kader kesehatan

Pemahaman masyarakat Desa Linawan dalam upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya telah dilakukan dengan baik. Masyarakat sudah mulai memahami pentingnya kesehatan lingkungan.

Misalnya menyediakan air bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk mewadahi sampah agar tidak dibuang sembarangan, dan sebagainya. Masyarakat dengan bergotong royong menjaga kebersihan lingkungannya. Umumnya masyarakat Desa Linawan telah menjalankan enam prinsip hygiene dan sanitasi makanan sesuai dengan paparan materi yang telah disampaikan oleh tim. Keenam prinsip *hygiene* dan sanitasi makanan tersebut adalah:

**1. Pemilihan Bahan Makanan**

Memilih makanan yang bersih, tidak berbau, tidak berubah warna serta segar dan tidak berulat untuk sayur-sayuran. Bahan makanan yang dalam kemasan harus memperhatikan tanggal kadaluarsa.

**2. Penyimpanan Bahan Makanan**

Bahan makanan yang belum dimasak harus disimpan di lemari pendingin untuk menghindari kerusakan atau pembusukan bahan makanan.

**3. Persiapan dan Pengolahan Makanan**

Makanan harus diolah dengan alat atau wadah yang bersih, dan tenaga yang mengolah / menjamah makanan harus menjaga hygiene dan sanitasi personal yaitu memakai Alat Pelindung Diri (APD) pada saat persiapan, pengolahan makanan bahkan sampai makanan disajikan ke pelanggan.

**4. Penyimpanan Makanan Matang**

Makanan matang disimpan dalam wadah yang “aman”, yaitu bersih dan tidak menggunakan wadah yang dapat membahayakan bagi kesehatan. Makanan harus dalam keadaan tertutup sehingga terhindar dari debu, serangga binatang pengganggu lainnya.

**5. Pengangkutan Makanan**

Pada prinsipnya sama dengan penyimpanan makanan matang dan dalam proses pengangkutan makanan harus menggunakan wadah atau alat yang tidak rawan tumpah.

**6. Penyajian Makanan**

Makanan disajikan dalam wadah yang bersih, tertutup dan pramusaji makanan harus memakai APD sesuai standar.

Setelah pendampingan dilaksanakan maka minggu terakhir yaitu dilaksanakan monitoring dan evaluasi sebelum meninggalkan lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Monitoring dan evaluasi ini dilaksanakan untuk mengetahui luaran kegiatan terhadap masyarakat dan keberhasilan yang diperoleh tentunya dengan dukungan seluruh masyarakat dan pemerintah Desa Linawan.

**SIMPULAN**

Pelaksanaan kegiatan pendampingan kader kesehatan dalam pemanfaatan *content marketing* guna meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat *hygiene* sanitasi dan bahaya dislipidemia memberikan kontribusi positif dan signifikan. Hal tersebut terlihat dari adanya perubahan pola pikir dan pola sikap yang signifikan dari masyarakat tentang bahaya dislipidemia sekunder yang disebabkan oleh gaya hidup kurang sehat dan kebiasaan yang dapat meningkatkan risiko dislipidemia seperti jarang olahraga, sering mengkonsumsi alkohol, merokok, dan sering mengkonsumsi makanan tinggi gula atau lemak jenuh yang berupa daging berlemak, keju, gorengan dan mentega. Masyarakat sudah memahami pola hidup sehat dengan menjaga pola makan dan gizi seimbang.

Masyarakat Desa Linawan juga sudah memiliki motivasi yang tinggi terkait pentingnya suatu usaha yang dilakukan untuk melindungi, memelihara dan meningkatkan derajat kesehatan dengan cara memelihara kebersihan subjeknya. Misalnya mencuci tangan untuk menjaga kebersihan tangan, mencuci piring untuk menjaga kebersihan piring, dan lain sebagainya.

Pemahaman masyarakat Desa Linawan dalam upaya kesehatan dengan cara memelihara dan melindungi kebersihan lingkungan dari subjeknya telah dilakukan dengan baik. Masyarakat sudah mulai memahami pentingnya kesehatan lingkungan. Misalnya menyediakan air bersih untuk keperluan mencuci tangan, menyediakan tempat sampah untuk mewadahi sampah agar tidak dibuang sembarangan, dan sebagainya.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Bina mandiri Gorontalo yang telah memfasilitasi kegiatan pengabdian ini sehingga kegiatan pendampingan kepada kader kesehatan selama dua bulan berjalan lancar.

Ucapan terima kasih pula kami sampaikan kepada Pemerintah Kec. Pinolosian khususnya Pemerintah Desa Linawan yang telah memberikan kesempatan kepada kami untuk dapat berbagi pengetahuan dan melakukan kegiatan pendampingan kepada kader kesehatan selama dua bulan di Desa Linawan, Kec. Pinolosian, Kab. Bolsel.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- [1] Agung, Lovina Ramadhita. 2021. Pengaruh Daun Salam (*Syzygium polyanthum*) Terhadap Kadar Trigliserida dan Kolesterol Total Darah Pada Penderita Dislipidemia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*. Vol. 10, No. 2, Desember 2021: e-ISSN: 2654-4563 dan p-ISSN: 2354-6093 DOI 10.35816/jiskh.v10i2.617
- [2] Blongkod FR, Jafar N, Russeng SS. Correlation between Lifestyle and Dyslipidemia of State Junior High School Teachers with Impaired Fasting Glucose in Makassar. *International Journals of Science & Healthcare Research*. 2007;2(4): 31-36
- [3] Blongkod R. Fitriani, Rani Hiola, Ekawati Prasetya. 2012. Studi Hygiene Sanitasi Rumah Makan di Kecamatan Kota Timur dan Dumbo Raya Kota Gorontalo. *Skripsi. Jurusan Kesehatan Masyarakat. Fakultas Ilmu Kesehatan dan Keolahragaan. Universitas Negeri Gorontalo (UNG)*. Available online, access at : <https://media.neliti.com/media/publications/37217-ID-studi-hygiene-sanitasi-rumah-makan-di-kecamatan-kota-timur-dan-kecamatan-dumbo-r.pdf>
- [4] Bonde, Dedi. 2019. *Profil Desa Linawan, Kec. Pinolosian, Kab. Bolaang Mongondow Selatan, Provinsi Sulawesi Utara*. Linawan: Kantor Desa Linawan
- [5] Karr, D. 2016. *How to Map Your Content to Unpredictable Customer Journeys? Mapping Content Marketing eBook*. Meltwater Outside Insight.
- [6] Keputusan Menteri Kesehatan RI No. 1209/MENKES/KEP/X/2004 tentang Persyaratan Kesehatan Lingkungan Rumah Sakit
- [7] Perhimpunan Dokter Spesialis Kardiovaskular Indonesia. 2013. *Pedoman Tatalaksana Dislipidemia*. Versi Online: <http://jki.or.id>. Penerbit: Centra Communications. Jakarta
- [8] Permenkes RI No. 1096/MENKES/PER/VI/2011 tentang Hygiene dan Sanitasi Jasa Boga



- [9] Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2004 tentang Keamanan, Mutu dan Gizi Pangan
- [10] Rumohorbo. 2014. *Mencegah Diabetes Melitus dengan Perubahan Gaya Hidup*. IN Media. Bogor
- [11] Sudarsono. 2020. Big Data and Content Marketing on Purchase Decisions Online in Indonesia. *American Journal of Economics and Business Management*. Global Research Network. DOI: 10.31150/ajebm.Vol3.Iss1.123 – ISSN: 2576-5973, Vol. 3, No. 1, Jan-Feb 2020
- [12] Sudarsono. 2020. Pengaruh *Big Data, Content Marketing, Artificial Neural Networks* terhadap Minat Beli dan Keputusan Pembelian secara *Online* di Indonesia. *Seminar Nasional Kepariwisata (Senorita)*, Vol. 1, No. 1, 2020. E-ISSN: 2723-2670
- [13] Sunarti & Sri Utami. 2018. Peran Kader Kesehatan Pelayanan Posyandu UPTD PUSKESMAS Kecamatan Sananwetan Kota Blitar. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. Vol. 3. No. 2 Desember 2018.
- [14] Undang-undang No. 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan
- [15] Undang-undang No. 18 Tahun 2012 tentang Pangan pasal 70 dan 71